

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA-SISWI KELAS XI DI SMA

Oleh;

Florentina Kusyanti¹⁾,

1) Dosen Universitas Respati Yogyakarta, Email; Florentina@respati.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi jumlah penyakit menular seksual (PMS) di Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan sekitar 110 juta orang menderita penyakit menular seksual (PMS), selain itu penyakit menular seksual (PMS) sering dipandang sebelah mata oleh semua orang. Penyakit Menular seksual bida berdampak pada Kesehatan pada jangkang Panjang terutama bagi penderita wanita, ibu hamil dan bayi. Prevalensi pada negara berkembang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju lebih-lebih untuk remaja umur (15-24 tahun) sebesar 25% dari jumlah semua populasinyang ada secara seksual. Kemajuan Jaman ini memang sangat rentan remaja terjadi penularan penyakit Menular Seksual (PMS) karena tingginya pergaulan bebas bagi remaja dan tingginya pengaruh pemakaian gadget, penyakit menular seksual meliputi klamidia, GO, Trikomoniasis dan sipilis. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa-siswi kelas XI di SMA.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang penelitiannya dilaksanakan di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta, dimana pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2016 sampai 10 Februari 2016. Jumlah Sampel sejumlah 84 siswa-siswi. Tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling* Alat yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum dipakai, untuk olah datanya dengan univariat dan bivariat.

Hasil: Pengetahuan siswa-siswi terhadap penyakit menular seksual di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta yaitu masuk kategori baik sebanyak 20,2%, cukup 70,2%, Kurang 9,5%., Umur mayoritas umur 16-19 tahun. Media informasi paling banyak dari tenaga Kesehatan 20,2%, Jenis kelamin mayoritas, 60,7%.

Kesimpulan: Pengetahuan siswa-siswi tentang penyakit menular di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Sebagian besar tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 70,2%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Penyakit Menular Seksual.

**THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF SEXUAL TRANSMITTED DISEASE
IN XI GRADE STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL**

By;

Florentina Kusyanti¹⁾;

¹⁾ Lecturer of Respati University Yogyakarta, Email; Florentina@respati.ac.id

ABSTRACT

Background: The prevalence of sexually transmitted diseases (STDs) in Indonesia in 2016 shows that around 110 million people suffer from sexually transmitted diseases (STDs), besides that sexually transmitted diseases (STDs) are often underestimated by all. Sexually transmitted diseases can have an impact Long-term health, especially for women, pregnant women and babies. The prevalence in developing countries is much higher than in developed countries, especially for adolescents aged 15-24 years, which is 25% of the total population who exist sexually. This era is indeed very susceptible for teenagers to have sexually transmitted diseases (STDs) because of the high promiscuity of adolescents and the high influence of using gadgets, sexually transmitted diseases including chlamydia, GO, trichomonas and syphilis. The aim is to determine the level of knowledge about sexually transmitted diseases in XI grade students in SMA.

Method: This type of research uses descriptive analytic method. This research was carried out at SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta, Data collection was carried out on February 9, 2016 to February 10, 2016. The total sample was 84 students. The sampling technique used total sampling The tools used were closed questionnaire to test the validity and reliability before used, the data processing was univariate and bivariate.

Results: Students' knowledge of sexually transmitted diseases at SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta, namely in the good category of 20.2%, 70.2% sufficient, 9.5% less., The majority age is 16-19 years old. Most information media from health workers 20.2%, majority gender, 60.7%.

Conclusion: Students' knowledge about infectious diseases at SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta, most of the knowledge level is sufficient, It is 70.2%.

Keywords: Knowledge, Adolescents, Sexually Transmitted Diseases

PENDAHULUAN

Berdasarkan World Health Organisasi (WHO.2012), Kelompok yang masih masuk remaja adalah umur antara 10-24 tahun dimana pada tahun 2010 angka kejadian PMS dari 340 juta kasus yang baru yang masih dapat disembuhkan dengan pengobatan yang rutin yaitu Sifillis, Gonore, infeksi klamidia dan infeksi trikomonas. semua ini terjadi setiap tahunnya pada laki-laki dan perempuan pada usia 15-49 tahun, angka kejadian yang paling tinggi terjadi di Asia Tenggara dan Asia Selatan, untuk wanita terjadi di negara Amerika jumlah wanita yang menderita klamida 3 kali lebih tinggi. Untuk golongan umur memberi kontribusi terbesar 15-24 tahun. Sedangkan untuk kasus penyakit menular seksual yang terdeteksi hanya sekitar 50-80% dari jumlah seluruh penderita yang ada di Amerika (Sarwono, 2013)

Hasil sensus penduduk di Indonesia pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah masih remaja laki sejumlah 32.264.436 jiwa (50,70%) perempuan sejumlah 31.279.012 jiwa atau (49,30%), Hasil Survei terpadu dan Biologis Perilaku (STBP) prevalensi penyakit menular seksual (PMS) pada tahun 2011 dimana infeksi gonore dan klamidia sebesar 179% dan sifillis sebesar 44%. Pada kasus *Human*

Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) selama delapan tahun terakhir dari tahun 2005-2012 menunjukkan data adanya peningkatan kasus baru tentang infeksi HIV dari 859 kasus pada 2005 meningkat menjadi 21.511 kasus di tahun 2012. Sedangkan untuk kasus baru AIDS juga meningkat dari 2.639 kasus pada tahun 2005 meningkat menjadi 5.686 kasus pada tahun 2012 (Kemenkes RI.2011)

Penduduk pada tahun 2010 sejumlah 3.457.491 jiwa, dari jumlah remaja sekitar 834.922 jiwa. Jumlah kasus baru Penyakit Menular Seksual (PMS) di D.I. Yogyakarta tahun 2014 adalah sebanyak 413 kasus terdiri 284 kasus HIV, 117 kasus AIDS dan 12 kasus pada Syphilis yang terbagi dalam 5 Kabupaten kota.

Penduduk Kabupaten Sleman tahun 2012 berjumlah sekitar 1.136.602 jiwa diantaranya adalah remaja sebanyak 146.897 jiwa (12,92 %). Jumlah kasus baru Penyakit Menular Seksual (PMS) di Kabupaten Sleman tahun 2014 sebanyak 124 kasus yang terdiri dari 75 kasus HIV dan 36 kasus AIDS (Dinkes Sleman.2014)

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negative, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Terutama seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa

terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS .(Willis.2014)

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan dari manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Tingginya angka kejadian Penyakit Menular seksual (PMS) dikalangan remaja terutama wanita, merupakan bukti bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu emosi, sosial dan seksual.(Notoatmodjo.2012)

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya kejadian kasus tentang penyakit menular Seksual pada Remaja..
2. Masih rendahnya pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual pada remaja.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual remaja pada SMA. Adapun tujuan khusus antara lain;

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual.

2. Untuk mengetahui karakteristik siswa-siswi SMA

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode survei pendekatan *Cross Sectional*. *Cross sectional* yaitu pengambilan data pengukuran dan pengamatannya dilakukan pada satu saat atau satu waktu. Populasi penelitian adalah semua siswa-siswi kelas XI di SMA *Angkasa* Adisutjipto Yogyakarta yang berjumlah 84 orang siswa-siswi.

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk memilih dan mengambil sejumlah individu dari anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel representatif (Dharma, K,2011) Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *total sampling*/Sampling jenuh. Total sampling adalah teknik sampling dengan mengambil semua anggota populasi yang ada yaitu siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 84 orang di SMA *Angkasa* Adisutjipto Yogyakarta

HASIL PENELITIAN

Tabel 1; Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
< 15 tahun	5	5,95
16 - 20 tahun	78	92,85
> 20	1	1,2

Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	39,3
Perempuan	51	60,7
Sumber informasi		
Media cetak	12	14,3
Media Elektronik	14	16,7
Media Masa	17	20,2
Petugas Kesehatan	11	13
Teman/Guru	15	17,9
Keluarga/Ortu	15	17,9

Tabel 2 : Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi SMA

Kategori	f	(%)
Baik	17	20,2
Cukup	59	70,2
Kurang	8	9,6
Total	84	100

Tabel 3 : Gambaran Tentang Pengetahuan Siswa-Siswi SMA Angkasa

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
< 15 thn	1	20	3	60	1	20	5	100
16-19 thn	15	19,23	75	96,15	7	8,97	78	100
>20 thn	1	100	0	0	0	0	1	100
Jenis kelamin								
Laki-laki	2	6,1	30	90,6	1	3	33	100
Perempuan	15	29,4	29	56,9	7	7	51	100
Sumber informasi								
Media cetak	0	0	11	91,7	1	8,3	12	100
Media elektronik	3	21,4	11	78,6	0	0	14	100
Media masa	2	11,8	14	82,3	1	5,9	17	100
Petugas Kesehatan	6	54,5	5	45,5	0	0	11	100
Teman/guru	4	26,7	9	60	2	13,3	15	100
Keluarga	2	13,3	9	60	4	26,7	15	100

PEMBAHASAN

1. Karakteristik

Hasil analisis dari penelitian ini didapatkan bahwa menurut umur sebagai besar berumur antara 16-20 tahun siswa-siswi yang sekolah di SMA Angkasa Yogyakarta, penelitian ini didukung dengan teori atau standart dinas Pendidikan Indonesia untuk siswa-siswi

SMA berumur antara 16-18 tahun(Wikipedia,2020),Selain itu penelitian ini didukung hasil penelitian dari Nathanael Sitanggang dengan judul studi karakteristik siswa slta di kota medan,didapatkan hasil Karakteristik siswa SMA (Neuroticsm, extraversion, keterbukaan, keramahan, dan hati nurani) sudah cukup dan kategori tinggi, (2)

Karakteristik siswa SMK (Neuroticism, extraversion, keterbukaan, keramahan, dan hati nurani) cukup tinggi dan kategori; (3) Para siswa perempuan SMA lebih tinggi hati nurani daripada siswa laki-laki; (4) Neuroticism, extraversion, keterbukaan, dan keramahan antara siswa laki-laki secara signifikan tidak berbeda dengan siswa perempuan di SMA; (5) Neuroticism, extraversion, keterbukaan, dan conscientiousness antara mahasiswa laki-laki secara signifikan tidak berbeda dengan siswa perempuan di SMK(Nathanael S,2013)

Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 51 siswi walaupun masih ada siswa sejumlah 33 siswa berdasarkan teori bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Hunggu.2007),penelitian ini juga didukung hasil penelitian dari Veni Handayani dengan hasil tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,003 terhadap partisipasi politik dalam Pemberian suara(Veni H.2015)

Sumber informasi paling banyak didapatkan dari media masa sebesar 20,2%,dimana media masa lebih mudah didapatkan dimana saja dan harganya lebih murah,namun masih ada sumber informasi yang lain walaupun tidak begitu banyak.penelitian ini didukung teorinya yang yang berbunyi bahwa sumber

informasi dibagi 2 yaitu informasi lisan dan informasi terekam.menurut kenyataan sumber informasi terekam paling banyak dimanfaatkan serta dibisniskan oleh berbagai kalangan,sumberi informasi terekam itu berupa buku,majalah,surat kabar ,film dan lain-lain.(Yusup, P. 1988)

2. Pengetahuan Siswa-siswi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tentang pengetahuan siswa-siswi bahwa mayoritas dengan pengetahuan cukup sebesar 70,2% walaupun masih ada yang pengetahuan baik sebesar 20,2% namun masih ada yang pengetahuan kurang,karena tingkat pengetahuan setiap orang selalu berbeda-beda.penelitian ini juga didukung hasil penelitian (Sri Ganesh.2014) dengan hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada wanita usila di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur.

3. Hubungan antara karakteristik dengan pengetahuan siswa-siswi.

Berdasarkan gambaran pengetahuan dengan karakteristik responden dimana menurut penelitian yang didapatkan antara umur dengan umur dengan Pengetahuan dimana hasil yang didapatkan mayoritas dengan pengetahuan cukup pada umur 16-19 tahun sebanyak 96,17% walaupun

masih ada yang pengetahuan baik sebesar 19,23%, namun masih ada yang pengetahuannya masih kurang sebesar 8,97%, penelitian ini juga didasari penelitian oleh (Putra.2007) dengan hasil umur (RR=3.224) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi terkait mitigasi bencana dan peran masyarakat untuk meningkatkan manajemen bencana.

Hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan dari hasil penelitian didapatkan jenis kelamin laki -laki dengan pengetahuan cukup sebesar 90,6% namun masih ada yang pengetahuan baik dengan jenis kelamin perempuan sebesar 29,4%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh (Ingga Ifada.2010) dengan hasil Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan mata tertinggi dalam kategori sedang. Status ekonomi ditemukan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan Kesehatan mata. Tetapi tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan mata

Hubungan sumber informasi dengan Pengetahuan cukup dengan sumber

informasi dari petugas kesehatan didapatkan hasil paling banyak adalah sebesar 82,3% tetapi masih ada yang pengetahuan baik dengan guru atau teman sebesar 54,5% namun masih ada yang pengetahuan kurang dengan sumber informasi dari tenaga Kesehatan sebesar 26,7%, hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian dari (Erni Gustina.2015) dengan hasil hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan dengan nilai $p < 0,05$. Simpulan penelitian, ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sisw-siswi kelas XI tentang penyakit menular seksual dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 70,2%. karena gaya pacaran dengan gonta ganti pasang

KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteritik umur mayoritas berumur 16-19 tahun sebesar 95,85%, Jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 60,7%, Sumber informasi yang diperoleh melalui media masa sebesar 20,2%
2. Tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang penyakit menular seksual mayoritas dalam kategori cukup sebesar 70,2%

3. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan karakteristik yaitu umur dengan pengetahuan cukup pada umur 16-19 tahun sebesar 19,15%, jenis kelamin dengan pengetahuan cukup pada jenis kelamin laki-laki sebesar 90,9%, pengetahuan dengan sumber informasi paling banyak adalah lewat media masa dengan pengetahuan cukup sebesar 82.3%.

SARAN

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan atau informasi bagi sekolah dan memberikan penyuluhan siswa-siswi mengenai Penyakit Menular Seksual.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan, dan sebagai sumber pustakaan dalam penelitian selanjutnya

Daftar Pustaka

- Sarwono.WS (2013). Psikologi Remaja.Jakarta.PT Raja Grafindo
- Kemendes RI.(2011).Profil Kesehatan RI tentang penyakit Menular Seksual (laporan).Jakarta.SP2TP
- DinKes Provinsi D.I. Yogyakarta.(2014). Profil KesehatanProvinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014. Yogyakarta
- DinKes Kabupaten Sleman. (2014). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2014.Yogyakarta
- Willis, S S.(2014).Remajadan Masalahnya, Bandung :CV Alfabeta
- Notoatmodjo.(2012).Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Infomedia
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_mengah_atas#:~:text=Lulusan%20SMA%20dapat%20melanjutkan%20pendidikan,umumnya%20berusia%2016%2D18%20tahun. Diakses 1 Agustus 2020
- Nathanael S.2013. Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.6, No. 2, Oktober 2013, ISSN: 1979-6692 (hal:185)
- Hungu. 2007. Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta : Grasindo.
- Veni Handayani.2016. hubungan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan partisipasi politik dalam pemberian suara pada pilkada serentak tahun 2015 di desa mamahak besar kecamatan long bagun kabupaten mahakam ulu.e.Jurnal Pemerintahan Integratif 2016 (488-4980)
- Yusup, Pawit.M. 1988. Pedoman Mencari Sumber Informasi, Remaja Karya, Bandung
- Tatik I,2009. Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktik Swasta (BPS) Pada Penggunaan Partograf Acuan Maternal Neonatal Dalam

- Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Sri Ganesh R. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan osteoporosis pada Wanita Usia Di Kelurahan Jati. *Jurnal fk.Unand.*(225-228)
- Putra A. (2007). faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi bencana Alam Tanah Longsor.
- Ingga I. 2010. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Peleyanan Kesehatan Mata. (skripsi Undip)
- Erni Gustina dkk.2015.Sumber Informasi dan pengetahuan tentang menstrual Hygiene pada Remaja Putri (*Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.10.No.2. hal.147-152*)